

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit menular. Upaya ini menjadi salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan sebagai salah satu bentuk nyata komitmen pemerintah untuk mencapai *Millennium Development Goals (MDGs)* khususnya untuk menurunkan angka kematian pada anak. Kegiatan imunisasi di Indonesia diselenggarakan sejak tahun 1956. Mulai tahun 1977 kegiatan imunisasi diperluas menjadi program pengembangan imunisasi (PPI). Pada tahun 2012 khususnya terdapat pada bidang imunisasi dasar lengkap yang termasuk didalamnya penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) harus mendapat perhatian lebih oleh banyak pihak. Beberapa diantaranya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah Campak, Difteri, Pertusis, Tetanus Neonatorum, Tuberkulosis, Hepatitis B dan Polio. Apabila penyakit menular ini tidak segera dilakukan pencegahan dengan pemberian imunisasi lengkap, maka akan menyebabkan kematian ataupun kecacatan pada penderita (Kemenkes RI, 2013).

Upaya menurunkan angka kesakitan, kematian, dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), sangat ditentukan oleh cakupan imunisasi yang tinggi dan merata di semua desa atau kelurahan yang dapat dinilai

dari capaian Universal Child Immunization (UCI) desa. UCI adalah suatu kondisi dimana 80% bayi yang ada disuatu desa telah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yang meliputi Hepatitis B, BCG, DPT-HB, Polio, dan Campak (Kemenkes RI, 2012). Imunisasi merupakan suatu upaya untuk memberikan atau meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti body seseorang secara aktif untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan vaksin adalah suatu suspensi mikroorganisme hidup yang dilemahkan atau dimatikan dan akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Adapun tujuan imunisasi adalah untuk memberikan kekebalan kepada bayi agar dapat mencegah tubuh tidak mudah terserang penyakit menular dan menurunkan angka morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) pada bayi serta anak (Proverawati et al, 2010).

Bayi dan anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindung dari beberapa penyakit berbahaya dan akan mencegah penularan ke adik, kakak dan teman-teman di sekitarnya. Imunisasi akan meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan anak sehingga mampu melawan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin tersebut. Sayangnya kebanyakan masyarakat belum sadar akan hal tersebut Andriyani (2011, dalam Kadir et al, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2012 didapatkan data bahwasannya cakupan desa atau kelurahan UCI di Jawa

Timur tahun 2009 sebesar 79,85%, tahun 2010 sebesar 80,98%, tahun 2011 mengalami penurunan yaitu sebesar 54,62%, dan 2012 sebesar 73,02% sedangkan Kementerian Kesehatan menargetkan pada tahun 2014 seluruh desa atau kelurahan mencapai 100% UCI (*Universal Child Immunization*). Sedangkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tentang cakupan imunisasi lengkap didapatkan data bahwasannya Puskesmas Arjasa masuk dalam 10 besar cakupan imunisasi tidak lengkap sekabupaten jember. Pada tahun 2014 menempati urutan pertama cakupan imunisasi tidak lengkap dengan hasil cakupan imunisasi lengkap yang diperoleh yaitu 69,17% dan pada tahun 2015 menempati urutan keenam cakupan imunisasi tidak lengkap dengan hasil cakupan imunisasi lengkap yang diperoleh yaitu 76,37%, dibandingkan dengan Puskesmas lain yang rata-rata hasil cakupan imunisasi lengkap adalah diatas 80% oleh karena itu penulis memilih Puskesmas Arjasa. Dimana kebanyakan masyarakat disana tidak mengimunitasikan bayinya karena berbagai sebab, banyak bayi atau balita yang kelengkapan status imunisasinya masih belum lengkap, dan banyak faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan imunisasi diantaranya yaitu kurangnya dukungan keluarga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti tanggal 15 Desember 2015 dengan melakukan wawancara pada 10 orang ibu yang memiliki bayi 0-11 bulan yang ada di Desa Darsono, enam orang (60%) imunisasinya tidak lengkap dan empat (40%) imunisasi lengkap. Faktor yang menyebabkan tidak lengkapnya imunisasi pada bayi adalah kurangnya dukungan keluarga terutama dukungan dari

suami. Dimana suami melarang agar tidak mengimunitasikan anaknya karena masih terlalu kecil, takut anaknya sakit (demam) dan rewel sehingga imunisasi dasar pada bayi tidak lengkap. Hal tersebut disebabkan minimnya pengetahuan keluarga karena sebagian besar keluarga terutama suami hanya lulusan Sekolah Dasar, sehingga tidak mengetahui akan pentingnya imunisasi.

Penelitian sebelumnya oleh Kadir, Fatimah, Hadia (2014) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan dan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Buntu Batu Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang tahun 2014” dengan metode penelitian menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, menunjukkan hasil bahwaterdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Buntu Batu Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Dimana dalam penelitian ini mengatakan bahwa pengetahuan ibu mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut dan tertarik melakukan penelitian dengan judul ”Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Imunisasi merupakan suatu upaya untuk memberikan atau meningkatkan kekebalan tubuh pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat anti body seseorang secara aktif untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Berdasarkan latar belakang masalah diatas banyak faktor yang menjadi hambatan tercapainya target kelengkapan imunisasi dasar pada bayi diantaranya yaitu dukungan keluarga, maka dari itu keluarga terutama suami perlu memberikan suatu dukungan kepada istri atau ibu dari bayi baik secara finansial, sosial, dan psikososial. Dimana ibu merupakan orang yang terdekat dengan anak sehingga kesehatan anak sangat penting untuk diperhatikan.

2. Pertanyaan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pernyataan masalah diatas, penulis dapat menyimpulkan pertanyaan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah dukungan keluarga pada ibu dalam melakukan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Jember?
- b. Bagaimanakah kepatuhan ibu melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Jember?
- c. Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan ketaatan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada ibu dalam melakukan imunisasi dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Jember.
- b. Mengidentifikasi ketaatan ibu melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Jember.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan ketaatan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan masukan khususnya untuk mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember dalam penambahan wawasan dan pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dengan ketaatan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada anak.

2. Bagi Instansi yang terkait

Diharapkan dari penelitian ini memberi masukan bagi instansi yang terkait, guna lebih dapat melihat kendala-kendala atau faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pemerintah dalam menurunkan angka kematian bayi yang diakibatkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan dari penelitian ini, dapat memberi informasi pada masyarakat tentang manfaat imunisasi serta pentingnya dukungan keluarga dalam memberikan imunisasi pada anak, sehingga dapat tercapai derajat kesehatan secara optimal.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pola pikir, pengalaman dan meningkatkan pengetahuan tentang dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk peneliti yang akan datang dengan metode yang berbeda sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.